

PENATARAN POLA PEMBINAAN OLAHRAGA, COACHING CLINIC, DAN PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA PADA PENGURUS OLAHRAGA DAN KONI KARANGASEM

I Putu Darmayasa¹, Suratmin², Gozali Wigutomo³

¹Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, ²Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, ³Prodi Kebidanan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha)

Email: putu.darmayasa@undiksha.ac.id, suratmin@undiksha.ac.id, gozali.wigutomo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penataran pola pembinaan olahraga, coaching clinic, dan pemanduan bakat bagi pelatih dan pengurus KONI Karangasem. Jumlah peserta dan pelatih olahraga KONI Karangasem berjumlah 23 orang. PkM dilaksanakan pada Sabtu, 9 September 2023 bertempat di Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Karangasem. PkM yang dilaksanakan di KONI Karangasem dibuka oleh Sekretaris Umum Drs. I Made Dipta serta memberikan sambutan penataran program PkM penerapan iptek. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) metode ceramah, dengan menatar peserta pola pembinaan, kepelatihan olahraga, dan pemanduan bakat olahraga serta pengembangannya bagi pelatih dan pengurus KONI, (2) diskusi dan tanya jawab, demonstrasi mengenai pola pembinaan, kepelatihan olahraga, dan pemanduan bakat olahraga bagi pelatih dan pengurus KONI, dan (3) tugas kerja, dan penugasan bagi pelatih bagi pelatih dan pengurus KONI pengembangan bakat atlet. Hasil program PkM adalah (1) pelatih dan pengurus KONI menguasai dan memahami pola pembinaan olahraga, dan (2) pelatih dan pengurus KONI menguasai dan memahami teori dan praktik kepelatihan olahraga, dan (3) pelatih dan pengurus KONI menguasai dan memahami teori dan praktik pemanduan bakat olahraga.

Kata kunci: pola pembinaan, coaching clinic, pemanduan bakat, pelatih, KONI Karangasem

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga kabupaten Karangasem masih sangat memprihatinkan dengan menjadi juru kunci berdasarkan hasil penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Bali 2022. Berbagai penyebab dapat mengakibatkan prestasi yang kurang baik dan cenderung menurun. Sebagai dasar pembinaan di daerah Karangasem, harus berbenah dan memperbaiki pola pembinaan olahraga dengan mengacu pembinaan olahraga nasional. Program pembinaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional, yaitu: (1) pembinaan olahraga prestasi daerah dan pusat, (2) pembinaan sentra-sentra olahraga unggulan/prioritas, (3) peningkatan mutu manajemen pengurus besar/pengurus pusat, pengurus provinsi, (4) peningkatan mutu manajemen koni pusat, KONI provinsi, KONI kota/kabupaten, (5) penyelenggaraan kompetisi olahraga prestasi secara berjenjang, (6) optimalisasi event-event olahraga prestasi nasional dan internasional,

(7) koordinasi, komunikasi, informasi, edukasi dengan *stakeholder* olahraga prestasi di pusat maupun di daerah, (8) kerjasama dengan lembaga olahraga internasional, dan (9) pengendalian dan evaluasi secara periodik.

Pola pembinaan dan kepelatihan olahraga perlu melakukan inovasi dan pengembangan metode pelatihan dan penerapan iptek olahraga dalam melatih. Inovasi metode pelatihan dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama dengan pemanfaatan penemuan metode baru hasil penelitian ilmiah dan kedua menerapkan metode pelatihan yang relevan selaras dengan perkembangan pemanfaatan bidang ilmu dan teknologi olahraga. Kendala yang dapat menyebabkan tersendatnya pembinaan cabang olahraga adalah kurangnya pelatih menerapkan ilmu keolahragaan yang semakin kompleks. Pelatihan pada saat ini tidak sekedar berolahraga tetapi sudah merupakan proses yang kompleks.

Berdasarkan hasil perolehan medali pada Porprov Bali tahun 2022 Karangasem berada pada peringkat ke 9. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola pembinaan olahraga di KONI Karangasem perlu ditingkatkan guna mencapai peringkat prestasi olahraga yang lebih tinggi, perlunya peningkatan iptek olahraga bagi pelatih untuk menangani dan melatih atletnya. KONI Karangasem berusaha memadukan antara konsep dan praktek di lapangan yang dilakukan bersama *stakeholder* olahraga, pengkab, pengurus KONI, dan pelatih olahraga untuk menerapkan pola pembinaan, kepelatihan dan pemanduan olahraga. Pelatihan olahraga dalam pengertian modern selalu dikaitkan dengan usaha untuk ; (1) Meningkatkan prestasi, (2) Mempertahankan prestasi, dan (3) Mundurnya prestasi (latihan menurun sesudah bertahun-tahun latihan dengan beban latihan yang ketat).

ANALISIS SITUASI

KONI Karangasem masih jarang melakukan kegiatan ilmiah diantaranya; penataran, *workshop*, seminar, *coaching clinic*, pemanduan bakat, ataupun pendampingan bagi pelatih olahraga untuk penerapan dan pengembangan iptek olahraga dalam kepelatihan. Melihat hasil Porprov Bali tahun 2022 kontingen KONI Karangasem memperoleh prestasi yang tergolong rendah yang diperoleh pada *multi event* di Bali. Kontingen Kabupaten Karangasem ranking ke 9, sebagai juru kunci pada Porprov 2022. Melihat peran dan tugas pelatih olahraga KONI Karangasem mempunyai banyak peran dan tanggung jawab dalam perkembangan atlet yang dibina dan peningkatan prestasi, namun hasil pelatihan yang dilakukan sangat tertinggal dengan kontingen kabupaten/kota, terutama hasil Porprov Bali 2022. Pelatih dan atlet dalam mempersiapkan berkompetisi atau bertanding dengan waktu yang relatif singkat, tanpa program jangka panjang secara berkesinambungan dan sistematis. Padahal pelatih kontingen Karangasem dituntut untuk meningkatkan prestasi optimal, tanpa dibarengi pelatih yang memiliki kompetensi dan ilmu keolahragaan yang mumpuni, agar dapat digunakan untuk melatih dengan pendekatan iptek olahraga.

Pelatih olahraga KONI Karangasem hendaknya mampu melakukan proses pengidentifikasian bakat untuk mendapatkan calon atlet berbakat atau unggul, disamping itu pelatih juga dituntut melakukan seleksi calon atlet sedini mungkin dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dan pengkajian secara ilmiah. Berdasarkan hasil diskusi antara tim pengabdian Undiksha dengan Pengurus KONI dan pelatih olahraga di Kabupaten Karangasem. Hasil pembicaraan diantaranya (1) prestasi olahraga yang diperoleh oleh Kontingen Kabupaten Karangasem cenderung menurun, (2) hasil Porprov Bali yang diperoleh KONI Karangasem sebagai juru kunci, (3) pelatih olahraga KONI Karangasem minim mengikuti kegiatan pelatihan, *coaching clinic*, *workshop* kepelatihan olahraga, seminar keolahragaan, dan sejenisnya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan melatih, (4) jumlah atlet yang dibina oleh KONI Karangasem sedikit, bahkan banyak atlet yang tidak berlatih, (5) pelatih olahraga Karangasem kurang termotivasi untuk turun ke lapangan membina dan melatih, (6) atlet yang dibina dan dilatih tidak melalui pemanduan bakat dengan kajian ilmiah, (7) pendekatan, model, dan metode latihan olahraga perlu dengan iptek olahraga, dan (8) pendanaan dalam pembinaan dan kepelatihan sangat kecil. Hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa KONI Karangasem sangat mengharapkan dorongan, masukan dan pelatihan keolahragaan di KONI Karangasem guna meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan kepelatihan olahraga bagi pelatih olahraga. Kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan dalam bentuk kesepakatan kerjasama melalui penataran terutama aspek pola pembinaan, kepelatihan olahraga, dan pemanduan bakat bagi pelatih dan pengurus di KONI Karangasem. Berdasarkan data dan fakta di atas, maka pengabdian rencana melakukan penataran tentang pola pembinaan, *coaching clinic*, dan pemanduan bakat olahraga bagi pelatih dan pengurus KONI Karangasem tahun 2023.

Pola pembinaan, *coaching clinic*, dan pemanduan bakat olahraga bagi pelatih dan pengurus KONI Karangasem menjadi

program prioritas dan penting guna mengembangkan bakat olahraga dan peningkatan prestasi, sehingga dapat diidentifikasi masalah: (1) pola pembinaan olahraga yang belum terstruktur secara sistematis di KONI Karangasem, sebagai penyebab menurunnya perolehan medali pada event Porprov Bali tahun 2022, dengan peringkat 9 atau juru kunci, (2) metode dan strategi kepelatihan olahraga secara teori dan praktik, masih mengandalkan pendekatan secara alamiah belum banyak tersentuh dengan metode kajian ilmiah dengan iptek olahraga, (3) pentingnya pemanduan bakat olahraga dan pengembangannya untuk mendapatkan atlet yang berbakat, sehingga bisa diandalkan guna meraih prestasi tinggi, (4) penerapan iptek olahraga melalui penataran pola pembinaan olahraga, *coaching clinic*, dan pemanduan bakat olahraga bagi pelatih dan pengurus KONI Karangasem.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagaimana diketahui bahwa untuk mencapai prestasi olahraga banyak faktor yang menentukan, baik faktor pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi adalah mental bertanding yang meliputi; (1) kemampuan mempertahankan daya juang, (2) konsentrasi dalam situasi tegang, (3) mengatur tingkat kegairahan, (4) mengendalikan stres yang berlebihan, (5) menganalisis situasi permainan secara cermat, (6) membedakan antara faktor yang perlu diperhitungkan dan yang perlu diabaikan, (7) mengambil keputusan yang tepat dalam situasi pertandingan yang berubah-ubah. Aspek lingkungan yang dapat mengganggu motivasi dan konsentrasi meliputi; (1) tuntutan keluarga agar olahragawan mengurangi waktu yang dicurahkan pada kegiatan olahraganya, (2) konflik antara jadwal sekolah dan jadwal pelatihan, (3) prasarana dan sarana pelatihan yang kurang memadai, (4) tingkah laku orang lain yang mengganggu, dan (5) perang urat saraf. Keseluruhan faktor tersebut harus dapat diatasi oleh olahragawan dengan proses pelatihan yang panjang (Mulyana, 2008).

Program pelatihan merupakan salah satu strategi usaha pelatih untuk mencapai prestasi atlet seoptimal mungkin dimasa mendatang. Untuk mencapai prestasi prima, diperlukan usaha dan daya upaya melatih, yang dituangkan dalam rencana program pelatihan tertulis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan program pelatihan yang baik perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, antara lain potensi atlet, umur, jenis kelamin, tingkat kemampuan atlet, umur pelatih, sarana, prasarana, dan waktu yang tersedia, tenaga pelatih dan faktor lingkungan. Menurut (Harsono, 1998), menyebutkan ada tiga hal yang dapat menunjang kesuksesan pelatih; 1) latar belakang pendidikan, 2) pengalaman dalam olahraga, dan 3) motivasi. Jelas posisi pelatih tidak bisa dikesampingkan dalam pembinaan prestasi olahraga, sehingga kebutuhan tenaga pelatih profesional dengan kapasitas keilmuan yang mendukung dan pengalaman dalam bidang olahraga serta adanya motivasi sebagai pelatih sangat diperlukan.

Sosok pelatih dilukiskan banyak orang dalam berbagai tipe. Ada yang digambarkan sebagai individu yang keras, tanpa kompromi, suka memaksakan kehendak, ada juga yang digambarkan sebagai orang yang sportif, pembimbing atlet, motivator, namun ada juga yang tampak santai seolah-olah tidak mempedulikan atletnya. Ada lima tipe kepribadian pelatih yang dominan yaitu: (1) *Authoritarian coach* atau pelatih yang otoriter, (2) *Nice guy coach* atau pelatih yang baik hati, (3) *Intense* atau *driven coach* atau pelatih pemacu, (4) *Easy going coach* atau pelatih yang santai, (5) *Business-like coach* atau pelatih yang lugas, yang menganggap olahraga sebagai bisnis (Tutko & Ricards, 1975).

Sistem rekrutmen diawali dengan proses penjarangan awal siswa yang berbakat di bidang olahraga. Standar keterampilan cabang olahraga yang dimiliki siswa berbakat merupakan bagian yang paling pokok sebagai prasyarat penerimaan atlet potensial untuk dikembangkan dan ditingkatkan prestasi olahraganya. Selain itu, bagian yang penting lainnya adalah proses pengukuran

kemampuan fisik dari siswa berbakat olahraga. Pengukuran kemampuan fisik untuk menghindari kesalahan penjarangan, sehingga siswa atau atlet mampu berprestasi dalam bidang olahraga. Keberbakatan (*giftedness*) dan keunggulan dalam kinerja mempersyaratkan dimilikinya tiga ciri yang saling berkaitan, yaitu kemampuan umum atau kecerdasan diatas rata-rata, kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas sebagai motivasi internal yang cukup tinggi. Oleh karena itu untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, ketiga karakteristik tersebut perlu ditumbuhkembangkan dalam tiga lingkungan pendidikan: keluarga, sekolah dan masyarakat (Munandar, 2009).

Keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan pembawaan dan prosesnya. Pengembangan potensi pembawaan ini akan paling mudah dan efektif jika dimulai sejak usia dini, yaitu tahun pertama kehidupan dan memerlukan rangsangan serta tantangan seumur hidup agar dapat mencapai perwujudan (aktualisasi) pada tingkat tinggi. Anak berbakat dalam upaya mencapai prestasi tinggi memerlukan perhatian dan pelayanan yang maksimal dari seluruh komponen (*stakeholder*), mereka tidak bisa berjalan sendiri (Lubis & Evalina, 2007). Melalui kegiatan pemassalan olahraga yang berupa perkumpulan/sekolah olahraga di lingkungan masyarakat, ditambah dengan program ekstrakurikuler di sekolah, dan dengan didukung peran pemerintah melalui ketersediaan sarana prasarana, pelatih yang bagus dan berkompeten, maka pembinaan olahraga dari mulai usia dini dapat dilaksanakan dengan baik (Prakoso, 2011).

METODE PkM

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) metode ceramah dengan memberikan wawasan, konsep dan pemahaman pada pola pembinaan, kepelatihan olahraga, dan pemanduan bakat olahraga serta pengembangannya bagi pelatih dan pengurus KONI Karangasem, (2) tanya jawab dan demonstrasi pola pembinaan, kepelatihan olahraga, dan pemanduan bakat olahraga bagi pelatih dan pengurus KONI

Karangasem, dan (3) tugas kerja dan penugasan bagi pelatih bagi pelatih dan pengurus KONI Karangasem secara komprehensif dan sistematis, sehingga mampu mencapai prestasi olahraga dengan optimal.

HASIL PkM

Dalam pengabdian kepada masyarakat menghasilkan bahwa pelatih mempunyai banyak peran dan tanggung jawab yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja dan perkembangan atlet yang dibina. Pelatih perlu menyadari aspek kepemimpinan untuk dapat mengarahkan atletnya mencapai sasaran yang hendak dicapai, terutama pola pembinaan yang dilakukan KONI Karangasem. Selain mempersiapkan atlet untuk berkompetisi atau bertanding, pelatih mampu merekrut atlet unggul dan mengevaluasi atlet dan dirinya sendiri. Mengacu pada perkembangan dunia keolahragaan sekarang, hanya pelatih yang menguasai iptek keolahragaan yang dapat membawa atlet mencapai prestasi yang diharapkan. Iptek keolahragaan tidak berdiri sendiri, namun berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Tidak disangkal lagi, pengetahuan dasar kepelatihan yang didukung dengan teknologi olahraga akan sangat menguatkan peran dan tanggung jawab pelatih. Pelatih dan pengurus KONI menguasai dan memahami pola pembinaan olahraga, memahami teori dan praktik kepelatihan olahraga dan mengembangkan bakat olahraga.

PEMBAHASAN

Terkait dengan pembinaan olahraga nasional, diperlukan sebuah konsep perencanaan jangka panjang yang jelas serta mempunyai visi dan misi ke depan. Hal ini harus dilakukan mengingat dalam rangka pembinaan olahraga nasional yang melibatkan beberapa *stakeholder* dan tidak semudah yang diperkirakan, karena dibutuhkan penyamaan persepsi kebijakan di masing-masing *stakeholder* keolahragaan. Mengapa hal ini saya ungkapkan, karena pembinaan olahraga nasional akan mencakup pembinaan pada olahraga rekreasi, olahraga

pendidikan, dan olahraga prestasi. Tentunya dimasing-masing lingkup ketiga olahraga tersebut. mempunyai suatu perencanaan yang berbeda-beda. Sebagai konsekuensi dari konsep perencanaan yang telah dibuat, maka diperlukan sebuah implementasi yang konsisten, dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan tidak dilakukan dengan jalan pintas (Tudor & Gregory, 2009). Membina dan mengembangkan olahraga rekreasi, yaitu berupa proses pembinaan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan, pembiayaan, evaluasi dan tahapan pengembangan olahraga rekreasi yaitu memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing serta meningkatkan bahwa pembinaan olahraga rekreasi (Nababan et al., 2018).

Dalam proses kepelatihan dan mengembangkan kemampuan biomotor atlet perlu didukung berbagai disiplin ilmu diantaranya; anatomi, fisiologi, biomekanika, statistika, tes dan pengukuran, kesehatan olahraga, psikologis, belajar gerak, pendidikan, gizi, sejarah, dan sosiologi. Tanpa penguasaan disiplin ilmu tersebut, kecil sekali kemungkinan pelatih dapat berhasil dengan baik. Tuntutan Iptek keolahragaan dalam melatih sangat mutlak diperlukan. Ruang lingkup pelatihan harus menambah kapasitas kerja organisme dan cadangan keterampilannya, melakukan hal yang sama dengan mengembangkan ciri-ciri kejiwaan yang kuat, akan mengakibatkan meningkatnya prestasi atlet. Pelatihan merupakan suatu konsep yang lebih kompleks, tidak seperti yang diduga kebanyakan orang. Pelatih mempunyai banyak peran dan tanggung jawab yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja dan perkembangan atlet yang dibina. Selain mempersiapkan atlet untuk berkompetisi atau bertanding, pelatih juga harus mampu mengevaluasi atlet dan dirinya sendiri (Suratmin, I Wayan Artanayasa, 2018). Pelatihan merupakan aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran

yang telah ditentukan. Pengaruh yang langsung dari sistem pelatihan dan program pelatihan yang berkualitas tinggi, hendaknya berupa penampilan yang tinggi pula. Kualitas pelatihan tidak tergantung dari satu faktor saja atau dari pelatih saja, melainkan dari bermacam-macam faktor yang tidak/jarang kurang diperhatikan oleh setiap pelatih, bagaimanapun juga akan mempengaruhi penampilan atletnya. Identifikasi bakat istimewa panahan penting dilakukan oleh para pelatih, agar mendapatkan atlet yang potensial sehingga meraih puncak prestasi. Ada 3 aspek yang diperlukan dalam identifikasi bakat istimewa, yaitu (1) aspek antropometri, (2) aspek fisiologis, dan (3) aspek keterampilan dasar (Prasetyo, Nasrulloh, & Komarudin, 2018).

Untuk mencapai prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga harus di mulai sejak usia dini melalui proses pembinaan yang sistematis berkesinambungan. Dalam upaya peningkatan olahraga nasional dan internasional, perlu disusun suatu langkah persiapan yang matang dan terencana dengan baik untuk mengantisipasi keperluan dan tuntutan kebutuhan pembinaan olahraga masa depan. Berbagai upaya untuk peningkatan dalam proses seleksi penerimaan calon siswa yang berkualitas dengan melakukan beberapa jenis tes untuk memilih siswa yang prospektif dan memiliki kemampuan akan jenis cabang olahraga tertentu (*Permen Nomor 77 Tahun 2013, n.d.*)

Beberapa pertimbangan penting untuk menjaring atlet berbakat adalah:

- a) memiliki fisik yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- b) memiliki fungsi organ-organ tubuh, kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power sesuai kebutuhan cabang olahraga.
- c) memiliki gerak dasar yang baik.
- d) memiliki intelegensi dan emosional yang baik.
- e) memiliki integritas yang tinggi.

memiliki karakteristik bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain; watak kompetitif, kemauan keras, pemberani, dan semangat tinggi.

PkM dilaksanakan pada sabtu, 9 September 2023 bertempat di Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Karangasem. Jumlah peserta penataran di KONI Karangasem 23 orang. Ketua pelaksana PkM KONI Karangasem, I Putu Darmayasa, S.Pd.,M.For melaporkan program PkM Penerapan Iptek yang menjadi program penerapan iptek LPPM Undiksha untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) keolahragaan bagi pelatih olahraga dan pengurus KONI Karangasem. I Putu Darmayasa, S.Pd.,M.For mengatakan pentingnya pola pembinaan olahraga. Pola pembinaan dan kepelatihan olahraga perlu melakukan inovasi dan pengembangan metode pelatihan dan penerapan iptek olahraga dalam melatih. Inovasi metode pelatihan dapat dilakukan melalui dua pendekatan (Maksum & Mutohir, 2007). Pertama dengan pemanfaatan penemuan metode baru hasil penelitian ilmiah dan kedua menerapkan metode pelatihan yang relevan selaras dengan perkembangan pemanfaatan bidang ilmu dan teknologi olahraga.

PkM yang dilaksanakan di KONI Karangasem dihadiri Sekretaris Umum Drs I Made Dipta yang membuka kegiatan dan memberikan sambutan program PkM penerapan iptek. Sebagai dasar pembinaan di daerah, KONI Karangasem diupayakan berbenah dan memperbaiki pola pembinaan olahraga dengan mengacu program kepelatihan jangka panjang, menengah dan program jangka pendek yang perlu dilakukan. Beliau juga menekankan pentingnya merekrut atlet yang berbakat dan berpotensi untuk berprestasi. KONI Karangasem menyambut baik program PkM Undiksha untuk diteruskan dan KONI mengharapkan kerjasama lebih lanjut, agar Undiksha dapat membantu pengembangan iptek di KONI Karangasem.

Sebagai narasumber program PkM penerapan iptek di KONI Karangasem adalah Dr. Suratmin, S. Pd.,M.Or, yang menyampaikan materi pola pembinaan olahraga dan kepelatihan olahraga. Beliau menekankan bahwa penerapan iptek olahraga penting untuk terus dikembangkan oleh pelatih olahraga guna mencapai prestasi optimal pada keikutsertaan kejuaraan. Pola pembinaan dan kepelatihan olahraga perlu melakukan inovasi dan pengembangan metode pelatihan dan penerapan iptek olahraga dalam melatih. Inovasi metode pelatihan dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama dengan pemanfaatan penemuan metode baru hasil penelitian ilmiah dan kedua menerapkan metode pelatihan yang relevan selaras dengan perkembangan pemanfaatan bidang ilmu dan teknologi olahraga. Kendala yang dapat menyebabkan tersendatnya pembinaan cabang olahraga adalah kurangnya pelatih menerapkan ilmu keolahragaan yang semakin kompleks. Pelatihan pada saat ini tidak sekedar berolahraga tetapi sudah merupakan proses yang kompleks. Dalam memahami permasalahan tersebut pelatih harus membekali dirinya dengan ilmu yang cukup. Pembinaan olahraga sekarang tidak hanya dipengaruhi oleh pelatih dan atlet saja, tetapi juga ilmu khususnya ilmu keolahragaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola pembinaan olahraga di KONI Karangasem perlu ditingkatkan guna mencapai peringkat prestasi olahraga yang lebih tinggi, perlunya peningkatan iptek olahraga bagi pelatih untuk menangani dan melatih atletnya. KONI Karangasem berusaha memadukan antara konsep dan praktek di lapangan yang dilakukan bersama *stakeholder* olahraga, pengkab, pengurus KONI, dan pelatih olahraga untuk menerapkan pola pembinaan, kepelatihan dan pemanduan olahraga.

Narasumber kedua Yeni Aridewi Baedowi, Psi., Psikolog menyampaikan materi dan penekanan pada aspek psikologi bagi pelatih olahraga dan atlet. KONI Karangasem masih jarang melakukan kegiatan ilmiah diantaranya; penataran, *workshop*, seminar, *coaching clinic*, pemanduan bakat, ataupun pendampingan bagi pelatih olahraga untuk penerapan dan pengembangan iptek olahraga dalam kepelatihan. Pendekatan latihan tidak

hanya fisik semata, tetapi pelatih juga wajib memahami aspek psikologi dalam program latihan.

I Putu Darmayasa, S.Pd.,M.For menyampaikan pelatih KONI Karangasem hendaknya mampu melakukan proses pengidentifikasian bakat untuk mendapatkan calon atlet berbakat atau unggul, disamping itu pelatih juga dituntut melakukan seleksi calon atlet sedini mungkin dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dan pengkajian secara ilmiah. Dengan adanya pengidentifikasian bakat yang tepat, maka program pembinaan dan program latihan olahraga akan berjalan efektif dan efisien, meskipun masih banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penjurangan calon atlet berbakat.



Gambar 1. Daftar Hadir Peserta Penataran KONI Karangasem



Gambar 2. Laporan Ketua Pengabdian PkM Program Penerapan Iptek LPPM Undiksha

I Putu Darmayasa, S.Pd.,M.For dan Sambutan Sekretaris KONI Karangasem



Gambar 3. Penyerahan Cendera Mata di

LPPM Undiksha

Ketua Pengabdian kepada Sekretaris Umum
KONI Karangasem dan Sertifikat kepada
Narasumber

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono. (1998). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Lubis, J., & Evalina, H. (2007). *Latihan dalam Olahraga Profesional*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pengawasan Olahraga Profesional Indonesia.
- Maksum, A., & Mutohir, C. M. (2007). *Sport Development Index: Alternatif baru Mengukur Kemajuan Bidang Olahraga*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nababan, M. B., Dewi, R., Akhmad, I., Pascasarjana, D., Olahraga, P., Medan, U. N., & Rekreasi, O. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia sumatera utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 04, 38–55.
- Prasetyo, Y., Nasrulloh, A., & Komarudin, K. (2018). Identifikasi Bakat Istimewa Panahan Di Kabupaten Sleman. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 195–205.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i2.23830>
- Suratmin, I Wayan Artanayasa, dan M. B. (2018). Pola Pembinaan Cabang Olahraga Pelajar Dalam Membangun Prestasi Olahraga Bali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tudor, B., & Gregory, H. (2009). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. USA: Human Kinetics.
- Tutko, T. A., & Ricards, J. W. (1975). *Psychology of Coaching*. London: Allyn dan Bacon.
- Permen Nomor 77 Tahun 2013. (n.d.).
- Prakoso, A. (2011). *Purwanegara Kabupaten*.